

**METODE TAḤFĪẒ AL-QUR'ĀN DI SDIP AL-MADINAH PUTRA
TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

MUHAMMAD IQBAL PRIA NUGRAHA

G000130126

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SDIP AL-MADINAH PUTRA
TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

MUHAMMAD IQBAL PRIA NUGRAHA

G000130126

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag

NIDN: 0614035601

HALAMAN PENGESAHAN

METODE TAḤFĪZ AL-QUR'ĀN DI SDIP AL-MADINAH PUTRA
TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017

Oleh :

MUHAMMAD IQBAL PRIA NUGRAHA

G000130126

Telah diperiksa didepan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa, 20 Juni 2017

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat

1. Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Nurul Latifatul Inayati, S.PdI., M.PdI

(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Dr. Dr. Abdullah Aly, M.Ag

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)



Dekan

Syamsul Hidayat
Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag

NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 23 juli 2017

Penulis



MUHAMMAD IQBAL PRIA NUGRAHA

METODE TAḤFĪZ AL-QUR'ĀN DI SDIP AL-MADINAH PUTRA

TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017

ABSTRAK

SDIP Al-Madinah Putra Makamhaji merupakan salah satu sekolah dasar yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Madinah. Tujuan didirikannya sekolah ini adalah untuk memfasilitasi dan memberikan opsi pada orang tua yang hendak menyekolahkan anaknya di tingkat sekolah dasar. Jenis sekolah ini adalah SDIT atau Sekolah Dasar Islam Terpadu. Sekolah ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan SDIT yang lain. Diantaranya yaitu capaian hafalan Al-qur'ān para siswanya. Umumnya, pada tingkat sekolah ini, biasanya siswa hanya mampu hafal 1 sampai 2 juz. Namun, di SDIP Al-Madinah ini ternyata siswanya mampu hafal 5 juz bahkan lebih. Oleh karena itu penulis ingin melakukan sebuah penelitian mengapa SDIP Al-Madinah ini berbeda dengan SDIT yang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode menghafal Al-qur'ān apa yang digunakan di SDIP Al-Madinah Putra Tahun Pelajaran 2016/ 2017.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), sedangkan jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis induktif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *taḥfīz* Al-qur'ān yang digunakan di SDIP Al-Madinah Putra adalah talqin. Dengan pelaksanaannya yaitu ketika pembelajaran, kelas dikondisikan terlebih dahulu oleh *ustaz* atau pengampu *taḥfīz*. Setelah itu, *ustaz* atau pengampu *taḥfīz* membacakan ayat yang akan dihafalkan kemudian siswa menirukannya dan hal tersebut diulang beberapa kali. Cara tersebut berlaku untuk seluruh kelas dari tingkat I sampai VI. Dari penggunaan metode talqin dan pelaksanaannya tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar *taḥfīz* Al-qur'ān di SDIP Al-Madinah adalah efektif. Hal tersebut terbukti dari capaian seluruh siswa putra kelas 6 yang mampu menghafal 5 juz. Hal tersebut sesuai dengan apa yang ditargetkan sekolah. Walaupun masing-masing siswa memiliki nilai yang variatif dalam hafalan, namun nilai tersebut sudah memenuhi kriteria kelulusan nilai *taḥfīz* yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Kata kunci : *taḥfīz*, metode, Al-qur'ān

ABSTRACT

Male Al-Madinah Islamic Elementary School (SDIT) Makamhaji is one of Elementary School which is under shelter of Al-Madinah Foundation. The purpose of establishing this school was to facilitate and to give option to the parents who want to educate their children in the Elementary School. The type of this school is Islamic Elementary School (SDIT). This school has many advantages than another school that is attaining of memorizing Al-qur'ān of the

students. Usually the students only can memorize Al-qur'ān 1 until 2 *Juz*, but in this school they can memorize it 5 until more than it. So that, the researcher wanted to observe, why this school is different with other schools. The aim of this research was to know the method which is used by the teacher to request the students to memorize Al-qur'ān .

Type of this research was field research, but using qualitative descriptive approach. The method of collecting the data used interview, documentation, and observation. Meanwhile, the method of analyzing data used was qualitative descriptive with inductive analysis.

Based on the observation, it could be concluded that the method of *tahfīz* Al-qur'ān which is used at Islamic Elementary School (SDIT) is *talqin*. This method is while doing teaching and learning in the class, the teacher must organize the class and then he/she reads the holy Al-qur'ān which wants to be memorized, after that the students follow their teacher, this way repeated in many time. All of degrees in that school use it from I until VI grades. By using *talqin* method, it could be concluded that the process of teaching learning by utilizing *tahfīz* Al Quran at Al-Maidah Islamic Elementary School (SDIT) was effective. It was proved from the attaining all of sixth grade students who can memorize 5 *Juz*. These things is suitable with what are the instructors ever wanted. Although every student has their own variation mark in memorizing, but their mark are already fulfilled standard mark of *tahfīz* (KKM) that have been decided by school officers.

Keyword: Tahfīz, Method, Holy Quran.

1. PENDAHULUAN

Al-qur'ān adalah mukjizat nabi Muhammad saw yang diturunkan melalui malaikat Jibril sebagai kitab suci orang muslim. Allah swt menurunkannya kepada nabi Muhammad saw demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup dan dunia menuju cahaya *illahi* dan membimbing manusia menuju jalan yang lurus¹. Al-qur'ān diturunkan untuk menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya dan merupakan janji Allah swt bahwa Al-qur'ān akan dijaga keutuhannya sampai pada hari kiamat. Sebagaimana firman Allah swt :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

¹ Manna' Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-qur'ān* , (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hlm 8

Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-qur’ān dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Q.S. Al-Hijr : 9).

Didalam Alquran, terdapat beberapa ayat yang menyebutkan tentang keutamaan atau fadhilah ketika membaca dan menghafalkannya. Diantaranya yaitu dalam firman Allah swt :

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا ۝ ٨٢

Artinya : “Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-qur’ān ? Kalau kiranya Al-qur’ān itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak didalamnya.” (Q.S. An-Nisa’ : 82).

Suatu hal yang menakjubkan apabila kita merenungi kembali kitab Al-qur’ān yang berisi nilai-nilai dan aturan hidup mampu dihafal oleh orang-orang mukmin. Bahkan orang non-muslim pun ternyata bisa menghafal Al-qur’ān . Namun, yang membuat kita takjub dan tercengang adalah sampai saat ini kita tidak menemukan sebuah kitab suci selain Al-qur’ān yang dapat dihafal dengan sempurna dan bahkan tidak mengalami perubahan sedikitpun. Berbeda dengan Al-qur’ān , sejak Allah swt menurunkannya kepada nabi Muhammad saw telah banyak yang menghafalkannya dan tidak ada perubahan satu ayat pun kandungannya. Hal ini menjadi bukti akan keistimewaan yang luar biasa dari Sang Maha Pencipta akan keutamaan yang dimiliki Al-qur’ān .

Anak-anak kecil diusia sekolah dasar mampu menghafal Al-qur’ān dengan baik. Sekalipun kita tahu bahwa mereka belum sepenuhnya mengetahui makna dalam Al-qur’ān tersebut. Ada beberapa manfaat yang didapat oleh para penghafal Al-qur’ān , salah satunya adalah Allah mencintai para penghafal Al-qur’ān . Nabi Muhammad saw bersabda, Utsman bin Affan berkata, Rasulullah bersabda :

وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ مِنْ خَيْرِكُمْ

Artinya : “*Sebaik-baik orang diantara kalian adalah yang belajar Al-Qur’ān dan Mengajarkannya.*” (H.R. Al-Bukhori: 5027, hadits shahih).

Salah satu pendidikan tingkat dasar yang memiliki program menghafal Al-qur’ān (*tahfīzul qur’ān*) adalah SDIP Al-Madinah. Melalui berbagai metode yang diterapkan, para pendidik di sekolah tersebut berharap santri dan santriwatinya mampu menyelesaikan target hafalan yang telah ditentukan oleh sekolah.

Ada beberapa tingkat level dalam menghafal qur’ān di SDIP Al-Madinah, diantaranya yaitu level 1-6 dengan masing-masing target menghafal yang telah ditentukan. Diantaranya adalah kelas 1 juz 30, kelas 2 juz 30 dan 29, kelas 3 juz 30, 29, dan 28, kelas 4 juz 30, 29, 28, dan 27, kelas 5 juz 30, 29, 28, 27, dan 26, kelas 6 juz 30, 29, 28, 27, 26, dan 25. Target tersebut adalah target batas minimal, karena target dari sekolah sendiri adalah lulusan SDIP Al-Madinah mampu menghafal 10 juz.

Berdasarkan observasi dan interview penulis sebelum membuat penelitian, penulis tertarik untuk meneliti metode dan proses penerapan metode yang digunakan SDIP Al-Madinah. Seperti yang kita tahu bahwa rata-rata tingkat sekolah dasar yang menerapkan hafalan atau *tahfīzul qur’ān* dalam mata pelajaran inti hanya menargetkan 1-3 juz diakhir kelulusannya. Berbeda dari sekolah yang lain, SDIP Al-Madinah memiliki peraturan yang menurut penulis menarik untuk diteliti sebagai sarana pengembangan metode menghafal Al-qur’ān untuk tingkat sekolah dasar, menengah, maupun akhir. Selain itu, hal tersebut sekaligus dapat dijadikan sebagai referensi untuk guru, mentor, atau ustaz dan ustazah dalam membimbing hafalan santrinya di tempat pendidikan masing-masing di seluruh belahan Indonesia khususnya dengan tujuan yang sama yaitu untuk menghafalkan Al-qur’ān. Maka dari itu, dari latar belakang tersebut penulis mengangkat judul skripsi “***METODE TAHFĪZ AL-QUR’ĀN DI SDIP AL-MADINAH PUTRA TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017.***”

2. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan)². Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif³.

Tempat penelitian yaitu lokasi yang digunakan untuk penelitian yaitu di SDIP Al-Madinah Putra Makamhaji. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SDIP Al-Madinah Putra dari kelas 1-6. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan metode wawancara (*interview*)⁴, dokumentasi⁵, dan observasi⁶.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif⁷. Kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan analisis induktif, yaitu analisis yang berlangsung dari fakta (data) ke teori⁸.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Metode Tahfīz Al-qur'ān yang digunakan di SDIP Al-Madinah Putra

Kegiatan pembelajaran tahfīz Al-qur'ān yang telah diselenggarakan di tingkat Sekolah Dasar ada beberapa macam metode. Dari beberapa macam metode, masing-masing sekolah memiliki alasan mengapa menggunakan metode tertentu. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan kegiatan menghafal Al-qur'ān siswa-siswinya serta mempermudah untuk mencapai target atau tujuan hafalan Al-qur'ān .

² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm 125

³ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm 67

⁴ Mekar Dwi Anggraeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hlm 61

⁵ Lexy, J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm 90

⁶ *Ibid.*, hlm 69

⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 200

⁸ Muhammad Rochmadi dan Yakub Nasucha, *Dasar-Dasar Penelitian: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, (Surakarta: Pustaka Briliant, 2015), hlm 29

Untuk mengetahui metode menghafal Al-qur'ān di SDIP Al-Madinah Putra, Penulis melakukan wawancara dengan pengampu *tahfīz*. Selain wawancara, penulis juga melakukan dokumentasi di kantor tata usaha. Dari dua kegiatan ini dapat diketahui bahwa metode menghafal Al-qur'ān di SDIP Al-Madinah adalah talqin.

3.2 Penerapan Metode Tahfīz Al-qur'ān di SDIP Al-Madinah Putra

Penerapan metode talqin di SDIP Al-Madinah yaitu ketika memasuki jam pelajaran hafalan Alqur'ān (HQ) pengampu *tahfīz* mengkondisikan kelas terlebih dahulu. Setelah mengkondisikan siswa, pengampu *tahfīz* kemudian menyampaikan ayat yang akan dihafal pada hari tersebut. Setelah itu, pengampu *tahfīz* membacakan ayat yang akan dihafal dengan jelas. Setelah itu, barulah siswa menirukan ayat yang telah dihafalkan dan kegiatan tersebut berlangsung 3-5 kali.

Untuk kelas 1-3, penerapan metodenya adalah murni talqin, sedangkan untuk kelas 4-6 yaitu talqin dan mandiri. Perbedaan ini dikarenakan para pengampu *tahfīz* beranggapan bahwa anak kelas 4-6 sudah mampu diajak berfikir. Maka dari itu pada metode menghafal di kelas 4-6 ditambahkan mandiri dengan maksud memberi kebebasan siswanya untuk mempermudah hafalannya.

Dalam penerapan metode talqin, para pengampu *tahfīz* melakukan sedikit variasi yaitu tidak memberikan sanksi kepada siswa kelas 1-3 ketika menghafal di kelas. Hal tersebut bermaksud untuk memfokuskan siswa kelas 1-3 dalam menghafalkan Al-qur'ān . Selain itu, pihak sekolah juga merasa kasihan karena usia kelas 1-3 adalah usia anak-anak. Berbeda dengan kelas 4-6, pada tingkat kelas sudah diberlakukan sanksi. Hal ini dikarenakan para pengampu dan pihak sekolah yakin bahwa anak pada tingkat kelas 4-6 ini sudah bisa berfikir. Sanksi yang diberlakukan pada tingkat ini pun adalah sanksi yang sifatnya positif dan pendidikan seperti dikeluarkan dari kelas

untuk menghafal diluar kelas dan nasihat tegas yang berguna bagi siswa yang terkena sanksi tersebut.

3.3 Efektifitas Penggunaan Metode Tahfīz di SDIP Al-Madinah Putra

Penggunaan metode talqin pada kegiatan tahfīz di SDIP Al-Madinah termasuk efektif. Hal tersebut dikarenakan seluruh siswanya mampu hafal sampai 5 juz walaupun dengan nilai yang variatif A, B, dan C. Meskipun ada beberapa nilai C pada tabel diatas, namun sesuai kesepakatan dan kebijakan sekolah bahwa nilai C tersebut sudah memenuhi kriteria kelulusan tahfīz Al-qur'ān .

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

1. Metode *tahfīz* yang digunakan di SDIP Al-Madinah Putra Makamhaji dari kelas 1-6 adalah metode talqin.
2. Penerapan dan pelaksanaan metode talqin di SDIP Al-Madinah Putra Makamhaji adalah pada saat jam pelajaran hafalan qur'ān (HQ). Urutannya yaitu pertama guru/ *ustaz* memasuki kelas, kemudian mengkondisikan kelas, setelah itu guru membacakan ayat yang akan dihafalkan kemudian ditirukan oleh seluruh siswa di dalam kelas.
3. Penggunaan metode talqin di SDIP Al-Madinah Putra Makamhaji adalah efektif. Hal tersebut terbukti dengan pencapaian seluruh siswa kelas 6 yang mampu hafal 5 juz.

4.2 Saran-Saran

- a. Kepada Kepala Sekolah

Agar pelaksanaan *tahfīz* atau pelajaran hafalan qur'ān lebih maksimal, alangkah baiknya memberi tambahan *ustaz* atau pengampu *tahfīz* agar pencapaian yang sudah-sudah bisa lebih ditingkatkan. Karena dengan bertambahnya pengajar atau *ustaz*, tingkat fokus akan lebih tinggi sehingga dapat bermanfaat dalam menyempurnakan dan menambah jumlah hafalan siswa.

b. Kepada *Ustaz/ Guru Pengampu Tahfīz*

Kegiatan hafalan qur'ān sudah baik, namun alangkah baiknya jika lebih ditingkatkan lagi dengan cara membentuk forum guru *tahfīz* tingkat kecamatan atau kabupaten. Karena dengan hal tersebut dapat terjadi pertukaran ilmu dan pengalaman antar guru *tahfīz* sehingga pencapaian siswa kedepan bisa lebih baik dari yang sekarang.

c. Kepada Orang Tua

Karena guru tidak bisa mengawasi siswanya ketika di rumah, orang tua diharapkan mampu menjaga anak-anaknya dari hal-hal yang mampu menggugurkan hafalan qur'ān nya. Misalnya seperti membatasi anak menonton tv, bermain hp, dan waktu bermain yang berlebihan.

d. Kepada Siswa

Pertahankan capaian adik-adik sekarang ini. Semangat terus belajar agama dan hafalan qurannya. Taat dan patuhlah pada orang tua dan guru, karena dengan hal tersebut selain menjaga hafalan, kalian juga akan mendapatkan keberkahan dalam menjalani kehidupan dan pendidikan.

e. Kepada Peneliti Selanjutnya

Semoga dapat melakukan penelitian lanjutan. Dengan demikian, diharapkan mampu membantu para pengampu *tahfīz* agar lebih maksimal serta menemukan inovasi-inovasi baru yang lebih baik dan tentunya bermanfaat bagi kegiatan hafalan quran adik-adik.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Mekar Dwi, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Nuha Medika

Moleong, J Lexy, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya

- Nata, Abuddin, 2000, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Qaththan, Manna', 2011, *Pengantar Studi Ilmu Al-qur'ān* , Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Rohmadi, Muhammad dan Yakub Nasucha, 2015, *Dasar-Dasar Penelitian: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, Surakarta: Pustaka Brilliant
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sukandarrumidi, 2012, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gadjah Mada Univerity Press